

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Demoralisasi mulai merambah ke dunia pendidikan yang tidak pernah memberikan hasil untuk berperilaku jujur, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks (Raka, 2006). Penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Rao, 2010) menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya akan ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.

Kecerdasan emosi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di sekolah. Suryanto (2009) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor resiko yang menyebabkan kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi terdapat pada karakter anak. Anak-anak yang mempunyai masalah pada kecerdasan emosi akan mengalami kesulitan dalam belajar, bergaul, dan nantinya tidak dapat mengontrol emosi. Hal ini memperlihatkan bahwa mutu pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik sangat penting untuk diterapkan. Begitupun dengan penelitian Daud (2012) bahwa salah satu rendahnya prestasi atau hasil belajar yaitu banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, ketrampilan, bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan, dsb. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antar perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Menurut Rohinah (2012) bahwa point penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik. Menurut Ryan dan Bohlin (1999), karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik maka memiliki pemahaman tentang kebaikan senang dengan kebaikan, dan akan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang berperilaku dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Menurut Raka (2006) bahwa bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Demoralisasi mulai merambah ke dunia pendidikan yang tidak pernah memberikan hasil untuk berperilaku jujur, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks.

Mengatasi masalah tersebut perlu adanya perubahan dalam pendidikan di sekolah. Perubahan pendidikan dapat dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Perubahan kurikulum dengan memperlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa pada generasi bangsa. Ini dapat dilihat pada permendikbud Republik Indonesia nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Selain itu juga pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ranah sikap terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti (KI)1 tentang sikap spiritual dan kompetensi inti (KI) 2 tentang sikap sosial. Isi dari kompetensi inti (KI)1 yaitu siswa mampu menghayati dan

dari kompetensi (KI)1 yaitu siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, sedangkan isi kompetensi inti (KI)2 yaitu siswa mampu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang membuka berbagai program studi pendidikan diantaranya yaitu Pendidikan Biologi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Matematika, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Geografi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Teknik Informatika.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan nantinya akan menghasilkan kader-kader guru. Menurut Asep Sapa'at (2012) guru adalah tokoh utama perubahan di dunia pendidikan. Guru yang nantinya akan menjadi derajat terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009).

Menurut Imas dan Berlin (2014) guru yang tidak berkualitas dianggap sulit bisa melahirkan lulusan yang kompeten. Begitupun pepatah yang diungkapkan Leo Tolstoy *Kamu harus mengajarkan orang lain dengan contoh yang baik, tetapi jika kamu mengajarkan dengan contoh yang tidak*

tersebut bahwa guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Bahkan jika tidak dapat mengajar peserta didik dengan baik maka guru disebut tidak mengajar tapi menghancurkan. Dengan adanya Kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada pendidikan karakter, maka guru juga harus mampu memberi tauladan tentang sikap-sikap yang terdapat pada Kurikulum 2013. Peribahasa Jawa yang diperkenalkan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara *Ing ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, yang dapat diartikan bahwa seorang guru harus mampu memberi contoh peserta didik, karena peserta didik tidak hanya melakukan yang disuruh oleh guru namun juga mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga selalu membimbing peserta didik dan memberi dukungan atau dorongan agar peserta didik dapat bertindak aktif dan berani mengambil setiap keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian karakter mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP UMS dalam menyambut Kurikulum 2013.

B. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS 2015
2. Obyek dalam penelitian ini adalah karakter mahasiswa.
3. Karakter yang dimaksud pada penelitian ini yaitu karakter tentang ketuhanan, kepribadian, kepedulian dan kebangsaan.
4. Parameter dalam penelitian ini adalah
 - a. Karakter ketuhanan, yaitu religious/ketuhanan.
 - b. Karakter kepribadian, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, santun, rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, dan gemar membaca.
 - c. Karakter kepedulian, yaitu: peduli sosial dan peduli lingkungan.
 - d. Karakter kebangsaan, yaitu : semangat kebangsaan, cinta tanah air.

C. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana kesiapan karakter mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam implementasi kurikulum 2013?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan karakter mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam implementasi Kurikulum 2013.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pengetahuan

Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas calon pendidik dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya dengan adanya pengembangan kurikulum yang selalu diperbaharui, maka diharapkan dapat lebih terampil, mampu bersaing dan memiliki wawasan yang luas.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan pertimbangan sumber data bagi guru atau dosen pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam menyiapkan karakter mahasiswa.
- b. Memberi ide-ide baru yang berhubungan dengan peningkatan karakter mahasiswa agar lebih kreatif dan kompeten.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui kesiapan karakter-karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP UMS untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b. Menyiapkan diri untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memberi pengetahuan arti penting karakter untuk kesiapan mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b. Memberi inspirasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang karakter mahasiswa untuk menyiapkan mengimplementasikan Kurikulum 2103 yang lebih inovatif.

- b. Memberi inspirasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang karakter mahasiswa untuk menyempatkan mengimplementasikan Kurikulum 2103 yang lebih inovatif.
- c. Sebagai bahan pedoman dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.